

BAB III

BIOGRAFI IMAM ABU YUSUF AL-HANAFI DAN IMAM SYIHABUDDIN AR-RAMLI ASY-SYAFI'I

A. Imam Abu Yusuf Al-Hanafi

1. Biografi

Nama lengkap dia merupakan Ya' qub bin Ibrahim bin Hubal bin Al-Anshari yang diketahui dengan Abu Yusuf dilahirkan di Kufah pada tahun 113 H (731M) serta wafat di Baghdad pada tahun 182 H (798M). Anshari ialah sebutannya, sebab dari silsilah generasinya masih terdapat ikatan darah dengan seseorang teman Rasulullah SAW Sa'ad al-Anshari. dari kalangan Anshari.⁴³

Abu Yusuf merupakan seseorang ulama yang mempunyai keilmuan yang luas dalam bermacam perkara kehidupan. Abu Yusuf dalam sejarah kehidupannya tidaklah lahir dari keluarga kaya raya, dia dilahirkan dari keluarga miskin. Semasa kecil dia wajib sudah bekerja bersama orang tuanya bapaknya menyuruh buat bekerja selaku pembersih baju yang telah lusuh supaya nampak aplik kembang. Di masa khalifah Harun Ar-Rasyid, Abu Yusuf dinantikan oleh Harun Ar-Rasyid selaku pimpinan Mahkamah Agung (Qadhi Qudhat) hakmiah para hakim, sebab keluasan serta kedalaman ilmu yang Abu Yusuf miliki. Jabatan tersebut awal kalinya selama sejarah Islam. Abu Yusuf wafat di Baghdad pada tahun 182 H serta Khalifah Harun ar-Rasyid ikut mengiringi jenazahnya. Si Khalifah ikut menjajaki shalat jenazah sampai proses pemakamannya.

⁴³ Muhammad Khudari Bik, *Tarikh Tasysri' Al-Islami* Cet. ke-2. (Damaskus: Dar al fikr, 1387 H) h.198.

Dia dimakamkan di pemakaman keluarga sendiri ialah di pemakaman Quraisy yang terletak di Bagdad.⁴⁴

2. Pendidikan

Abu Yusuf berkembang serta menimba ilmu di Kufah di umurnya yang dini dia telah belajar hadits dari gurunya; Abu Lshaq Assyalbanl, Yahya bin Sa'ld Al- Ansharl, Hlsyam bin Urwah, Atha bin Ashalb serta Muhammad bin Lshaq. Tidak hanya itu dia pula menimba ilmu kepada pakar fiqh dari Kufah yang bernama Abu Rahman bin Abu Lalla, barulah setelah itu dia berguru pada Abu Hanifah, serta berhubungan dengan ilmu secara teratur menjajaki majlis ilmu secara teratur menjajaki majlis ilmu Abu Hanifah sepanjang 17 tahun. Tetapi demikian sebab permasalahan ekonomi, sehingga Abu Yusuf terkadang tidak pernah tiba buat belajar, sebab wajib mencari nafkah, sebab Abu Hanifah mengenai kasus yang dialami oleh muridnya yang pintar, hingga segala bayaran hidupnya ditanggung oleh si guru supaya Abu Yusuf bisa berkonsentrasi buat menimba ilmu. Belum lumayan menimba ilmu dari Abu Hanifah dengan madrasaturra'iy, berangkatlah dia ke Madinah serta menimba ilmu kepada ulama populer di situ, ialah Imam Malik. Yang diketahui dengan Madrasah hadits, sehingga Abu Yusuf menggabungkan keduanya. Setelah itu, pulanglah dia ke Iraq dengan bekal ilmu ulama Madinah yang diketahui dengan pakar riwayat serta ilmu ulama Kufah yang diketahui dengan pakar riwayat ataupun ra'yu (komentar). Kedua ilmu tersebut sangat membantunya dalam perwayatan Hadits, sehingga salah seseorang muridnya Yahya bin Ma'in bersaksi tentangnya: saya tidak sempat

⁴⁴ Nurul Huda, Ahmad Muti, *Pendekatan Al-Kharaj: Imam Abu Yusuf*, Cet. Ke-1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 55.

memandang pakar ra' yi leblh matang, memahaml serta leblh shahlh dalam perlwiyatan hadlts yang meleblhl Abu Yusuf'.

Abu Yusuf, membuktikan kalau dla hldup pada masa transisi 2 era kekhalifahan dalam Islam, ialah pada akhir kekuasaan Banu Umayyah serta kekuasaan Banu Abasyyah, tldak lama sehabls perplndahan kekuasaan kepada Banu Abasyyah, Abu Yusuf plndah dari Kufah ke Baghdad pada tahun 166 H/ 782 Meter, yang dlsambut dengan hangat oleh Al- Mahdl dengan mengangkatnya sebagai hakim di Baghdad tlmur. Jabatan hakim tersebut terus dlpegangnya hingga masa pemerintahan al- Hadl. Tldak lama sehabls al- Hadl, tldak lama setelah itu dlanjutkan oleh adiknya, ialah Harun Ar- Rasyid. Pada masa Harun Ar- Rasyid inilah Abu Yusuf menggapal puncak kariernya dalam jabatan kenegaraan, sebab dla dlnaikan jadi Qadhi Qudhat, ialah plmpnan majlis para hakim. Pada masa itu pula, yang dalam anals sejarah dlresmikan selaku puncak kejayaan Islam ataupun kerap dlucap era keemasan Islam (the Golden age of Islam).⁴⁵

3. Karya karya

Sekalipun dlsibukan dengan berbagai keglatan mengajar serta birokrasi Abu Yusuf masih mengosongkan waktunya buat menulis karya tuasanya merupakan suatu wujud reaksi dari bermacam indikasi serta problematika warga yang berkenaan dengan tatanan sosial serta agama. sebagian karya tuasanya yang populer merupakan:

Al- Jawami'' merupakan salah satu buku yang ditulis yang banyak muat perihal yang berkenaan tentang Pembelajaran. Ar- Radd' ala syar al- Auza' l ialah sesuatu kitab yang muat beberapa pandangan Abu Yusuf tentang beberapa hukum Islam

⁴⁵ Husein Muhammad, *Ulama-Ulama yang Menghabiskan Hari-harinya untuk Membaca, Menulis dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*, Cet. ke-1 (yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h.20.

yang ialah himpunan dari sebagian kritikan serta sanggahan- sanggahan dia terhadap komentar al- auza' l menlmpa peperangan. serta jlhad.

Al- Atsar, ialah suatu kitab yang menghimpun hadits- hadits yang diwayatkan dari para gurunya serta pula dari bapaknya. Dia mengemukakan komentar gurunya, Imam Abu Hanifah, setelah itu pendapatnya sendiri serta menarangkan karena terbentuknya perbandingan komentar mereka.

Ikhtlaf Abu Hanifah wa Ibn Lalla, ialah kitab perbandingan fiqh yang mengemukakan komentar Imam Abu Hanifah serta Abl Lalla dan perbandingan komentar mereka.

Adab al- Qadh suatu kitab yang muat tentang ketentuan- syarat yang wajib dipatuhi oleh seseorang hakim(Qadh).

Kitab al- Kharaj di antara kitab- kitab yang tersebut yang sangat populer merupakan kitab al- Kharaj, kitab al- Kharaj ialah kitab awal yang menghimpun seluruh kasus daulah Islamiyah, yang pos- pos pengeluarannya berdasarkan pada kitabullah, Al- Qur'an dan sunnah Rasulullah.⁴⁶

Dalam Kitab Al- Kharaj Abu Yusuf menganjurkan khalifah supaya mengadakan pertemuan teratur dengan rakyatnya satu ataupun 2 bulan sekali. Pertemuan tersebut dalam rangka mengenali keadilan- keadilan yang terjalin baik antara pemerintah dengan rakyatnya ataupun sebaliknya ataupun rakyat dengan rakyat.

Sehingga tidak terdapat keadilan yang tersisra. Sebagaimana dia pula menganjurkan supaya penuh tuntutan para petani serta ahlu kharaj pastinya yang

⁴⁶ *Ibid*, h.24.

memiliki masalah, semacam permasalahan lrigas, pula mengharuskan Institusi Baltul mal buat memblayal proyek- proyek tersebut, yang kesemuanya bisa disimpulkan kalau Abu Yusuf sudah meletakkan bawah keuangan negeri serta perpajakan Lslam, yang komprehensif serta cocok dengan hukum Lslam. Peran kitab Al- Kharaj merupakan:⁴⁷

Awal, ditinjau dari sejarah, kitab ini ialah salah satu antara karya ilmiah tertulis awal yang diwariskan oleh generasi salaf kepada generasi selanjutnya yang terpelihara secara utuh sampai saat ini. Dari sisi ini jelas, dia merupakan suatu peninggalan intelektual yang sangat sangat jarang serta bernilai sangat besar. Benar kalau tradisi Islam sangat menyarankan proses belajar mengajar, tulis menulis serta hafal menghafal, tetapi Imam Abu Yusuf sudah sudah mewariskan suatu karya tertulis.

Kedua, pendorong ulama buat menulis kitab al- Kharaj ini merupakan permintaan dari seseorang khalifah yang mempunyai reputasi yang sangat sukses dalam bidang politik, ekonomi, pembangunan serta kemakmuran. Sejarah mencatat kalau periode Harun ar- Rasyid merupakan periode keemasan dalam dinasti Abasiyah.

Ketiga, judul yang diseleksi oleh Imam Abu Yusuf merupakan Al- Kharaj yang maksudnya pajak paling utama pajak tanah. Judul ini berikan kesan yang amat mendalam tentang urgensi Al- Kharaj dalam keuangan public Islam paling utama selaku pendapatan serta penerimaan negeri. Dia pula menyadari kalau pendapatan serta penerimaan negeri tidak cuma bermuara dari kharaj saja namun dari usyr(pajak untuk hasil pertanian), zakat, ghanimah(rampasan perang), jizyah(pajak serta kepala

⁴⁷ Nurul Huda, Ahmad muti, *Pendekatan Al-Kharaj: Imam Abu Yusuf*, Cet. Ke-1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 60.

atas non- Muslim yang tinggal di negeri Islam) serta lain- lain. Dengan membagikan kata kharaj membagikan artikel yang menimpa artinya pajak dalam keuangan negeri. Perihal ini bisa dipahami sebab pada masa kekuasaan Islam sudah begitu meluas serta meliputi berbagai suku bangsa serta etnis dengan budaya yang berbeda- beda.

Keempat, meski judulnya berhubungan dengan pajak serta keuangan publik, bukan berarti kitab ini menghalangi dirinya cuma pada perkara pajak saja. Di dalamnya Imam Abu Yusuf pula menarangkan persoalan- persoalan ekonomi yang tidak kalah artinya dengan perpajakan. Dia berdialog dengan membangun suatu perekonomian yang menciptakan kemakmuran. Apalagi dia mengajukan pedoman serta kriteria kepada Harun Ar- Rasyid tentang bagaimana sumberdaya manusia dalam pengumpulan keuangan negeri serta tertib administrasinya. Kitab al- Kharaj ini pula sanggup membagikan inspirasi tentang pengelolaan administrasi pemerintah yang baik (good governance).⁴⁸

4. Murid murid

Di antara murid mudinya yang masyhur merupakan Muhammad bin Hasan Asy Syaibani serta Ahmad bin Hambal serta Ahmad bin Abi Tholbah Ad- Darimi, serta para murid yang lain ialah Basyar bin Walid, Yahya bin Ma' in, Ali bin Ju' di, Ahmad bin Munir, Ali bin Muslim At- Thusi, Amru Al- Harrani.⁴⁹

⁴⁸ Ikhwan A. Basri, *Mengungkap Pemikiran Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqwam.), h. 29

⁴⁹ Al-Hafidz Al-Iraqi, *At-Tabsiroh At-Tadzkiroh*, Juz 2 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah), h. 163

B. Imam Syihabuddin Ar-Ramli Asy-Syafi'i

1. Biografi

Imam Al- Ramli lahir pada bulan Jumadil Ula 919H/ juli 1513 Meter di Mesir serta meninggal pada bertepatan pada 13 Jumadil Ula 1004 H/ 13 Januari 1596 Meter. jenazahnya dikuburkan berdamangan dengan makam bapaknya, di Masjid Sidl Syihabuddin Ar- Ramli, yang terletak di Babus Syarah yang dahulu di tahu dengan istilah " Bab Al- Qantharah(jembatan) diatas teluk Mesir. Terdapat sebagian ulama berkomentar kalau dia merupakan mujaddid abad ke 10 H. Nama lengkap dia merupakan Lmam Asy- Syamsuddin Al- Ramli memiliki nama lengkap Muhammad bin Ahmad bin Hamzah bin Syihabuddin Ar- Ramli Al- Manufi Al- Misri Al- Anshari. Dia diberi julukan Syamsuddin(Matahari Agama). Dia populer dengan istilah " Asy Syafi' i Ash- Shaghi"(Lmam Syafi' i kecil).

2. Pendidikan

Dia menekuni Ilmu Pembelajaran dari bapaknya sendiri(Ahmad bin Hamzah bin Syihabuddin Ar- Ramli), dia mendapatkan Ilmu Fiqh, Tafsir, Nahwu, Sharaf, Ma' ni serta lain- lain. Oleh sebab itu pada masa dia tidak butuh lagi berguru pada ulama lain disebabkan dia mendapatkan Ilmu Pembelajaran dari bapaknya sendiri.

Lmam Ramli berkembang dalam atmosfer keagamaan serta ketakwaan yang kokoh, dia merupakan seseorang ulama yang memiliki julukan terpuji yang sangat pintar sanggup menghafal, menguasai serta sanggup mewujudkan diri. melindungi diri sehingga hatinya bersih. Setelah meninggal bapaknya dia mengarahkan tafsir hadits, usul fiqh, fiqh, nahwu, ma' ni, bayan, serta lain- lain.

Memanglah Lmam Syamsuddin Ar- Ramli diketahui selaku faqih serta

mujtahid terkemuka, paling utama dalam madzab syafi' i. Ada pula dia menimba Ilmu kepada gurunya ialah Syalkhul Lslam Zakarla Al- Ansharl.⁵⁰

3. Karya karya

Karya serta pemklrannya Lmam Ramll merupakan seseorang ulama Pembelajaran serta sukses menulls sebagian kltab syarah, ialah: *Kltab Nlhayah al- Muhtaj Syarh al- Mlnhaj*, *Kltab Syarh al- Bahjah al- Wardlyya*, *Kltab ' Umdah ar- Rablh fl Syarh ath- Tharlq al- Wadhllh karya Syalkh Ahmad Azzahld*, *Kltab Syarh al- ' Ubab(tldak hlngga berakhlr)*, *Kltab Syarh az- Zubad*, *Kltab Syarh al- Ldhah fl Manaslk al- Hajj*, *Kltab Syarh al- Manaslk addalljyah*, *Kltab Syarh Man- zhumah Lbn al- ' Lmad*, *Kltab Syarh al- ' Uqud fl an- Nahwl*, *Kltab Ghayatul Maram syarh Rlssalah karya bapaknya yang mangulas tentang syurutul makmum wal lmam*, *Kltab Syarh Mukhtashar Syalkh Abdullah Bafadhal ash- Shaghlr*, *Kltab Syarh al- Ajurumlyyah*, *Kltab Khasylah ala syarhl at- Tahrlr karya syalkh al Lslam*, *Kltab Khaslyah alal ubab.*

4. Murid murid

Ada pula Murld murld Lmam Sylhabuddln Ar- Ramll Asy Syafil' i ialah: Lbnu Hajar al- Haltaml, Abdul Wahab asy- Syaranl, Nuruddln All ath- ThantadaL, Burhanuddln Lbrahlm bln Abdurrahman bln All al- Aqaml, Syamsuddln Muhammad al- Khathlb asy- Syarblnl, Sylhabuddln al- Ghazzl.⁵¹

⁵⁰ Zakariya Al-Anshari, *Asna Al-Matholib Syarh Roud ath-Tholib*, Jilid 1 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah), h. 6-7

⁵¹ Al-Muhibibi, *Khulashah Al- Atsar Fi A'yan, Al-Quran Al-A'syir*, Cet. Ke-1, Jilid 3 (Damaskus: al-Wahbiyyah, 1284H), h. 342.